



Prolog

Gurn dan Eartixo

(ΓΥΡΝ - ΕΡΤΙΞΟ)

Ruang angkasa yang sunyi beberapa juta satuan astronomi dari galaksi Bimasakti. Di suatu tempat yang belum bisa dijangkau oleh manusia Bumi, bintang biru memancarkan sinarnya dengan angkuh, 1.000.000 we dari bintang biru mengorbit planet Gurn dan Eartixo jika dilihat dari ruang angkasa berwarna hijau dan keemasan. Jarak Gurn dan Eartixo 45.607 we. Luas planet ini sama dengan luas bulan. Seperti Bumi, kedua planet itu berpenghuni, koloni mereka dinamakan alir.

Planet Eartixo adalah planet yang berwarna hijau, posisi Eartixo berada di sisi lebih jauh dari bintang biru. Sebagian dari planet ini tertutup oleh bayangan planet Gurn, sehingga cahaya bintang biru hanya mengenai sebagian kecil dari planet Eartixo, karena hal tersebut planet ini 90% tertutup air, berwarna hijau bening yang mengandung oksigen sebesar 20%. Pemandangan di bawah

air planet Eartixo begitu indah, tanaman berwarna-warni tampak bercahaya. Di daerah yang disebut Δενο (Deno) tanaman tersebut ditata rapi, sedang di daerah yang lain disebut Ψυνε (Yune), tanaman-tanaman yang berbentuk tidak beraturan berwarna kuning kehijauan, merah kecokelatan, biru kecokelatan, kuning kemerahan tampak terlihat cantik.

Bangunan di Eartixo berwarna putih, dan akan bersinar di malam hari. Bentuknya rata-rata berbentuk kotak kecil-kecil dengan atap setengah bulat. Jalan di planet ini dibuat sangat rapi dan tertata, untuk jalan utama di pinggirnya ditanami tanaman wujudnya keras berwarna hijau muda dan berdaun merah, kemudian jalan untuk pejalan kaki dibatasi oleh rumput-rumput berwarna kuning, yang bergoyang mengikuti arus air.

Satu-satunya daratan di Eartixo adalah Gunung Rhea, yang tertutup salju setiap enam ροταρε (rotare). Bangunan yang dibangun di atas Gunung Rhea adalah bangunan khusus untuk meneliti angkasa luar dan mengendalikan stasiun angkasa luar untuk planet Eartixo dan Gurn. Selain itu, Gunung Rhea digunakan alir di Eartixo untuk memberi nutrisi kulitnya, nutrisi tersebut berasal dari sinar dari bintang biru. Kesimpulannya, pemandangan di Eartixo seperti pemandangan dalam akuarium bulat.

Alir di planet Eartixo mempunyai kulit berwarna seperti matahari tenggelam oranye kemerah-merahan. Yang membedakan jika laki-laki maka kulit mereka agak gelap dan tidak mempunyai telinga, sedang wanita warna kulit mereka agak terang mempunyai daun telinga, dan rambut mereka berwarna abu-abu. Bentuk kedua mata

mereka bulat seperti bola, dengan kornea mata berwarna seperti kulit mereka.

Kebalikan dari planet Eartixo, planet Gurn sangat kering. Gurn mempunyai susunan atmosfer yang sama dengan Bumi, tapi minim kandungan lava, kebutuhan air diimpor dari Eartixo. Bangunan dan rumah di planet Gurn terbentuk dari pasir yang keras berwarna kuning kecokelatan. Semua bangunan berbentuk kotak dan kerucut, tahan akan udara dingin, panas, dan angin. Udara dalam bangunan dan rumah tidak terasa pengap karena mereka menggunakan teknologi ventilasi tingkat tinggi. Begitu keringnya kondisi planet Gurn, mereka membangun kota tidak di permukaan tanah tapi di bawah tanah, sehingga yang tampak di permukaan hanya bangunan-bangunan yang menonjol.

Alir dari planet Gurn berbeda dengan alir dari Eartixo. Telinga mereka panjang seperti siput. Di ujungnya ada bulatannya dan bisa disembunyikan. Secara fisik mereka mirip manusia di Bumi dan mampu mengubah salah satu anggota tubuhnya menjadi senjata jika terjadi perkelahian.

Kedua planet ini mempunyai dua musim, yaitu musim angin dan musim dingin. Saat musim dingin di Eartixo, es menebal sampai 5 km. Pada tanaman, bola-bola bening es berbagai ukuran akan jatuh setiap saat, sedang di planet Gurn hanya udara dingin tidak ada salju atau bongkahan es. Musim angin di planet Gurn adalah musim yang sangat dibenci, karena angin akan bertiup terus-menerus menimbulkan bunyi seperti seruling, dan selalu menimbulkan badai debu, sedang musim angin di Eartixo merupakan musim yang indah. Gelembung-gelembung air

yang berwarna hijau bermunculan dari dalam tanah.

Pada tahun 20.670 kalau dihitung menurut perhitungan di Bumi tahun 2263, empat ilmuwan planet Eartixo melakukan perjalanan ke Bumi. Bagi mereka berempat, perjalanan ini merupakan pertarungan hidup dan mati. Mereka membawa rumus terakhir, rumus yang dipercaya bisa mengubah nasib planet Gurn di masa depan.

Setelah melewati 2 tahun menurut hitungan Bumi, akhirnya pada tahun 2265 mereka sampai di pinggiran tata surya. “τατασυρψα ψανγ ραμαι (Tata surya yang ramai),” kata salah satu ilmuwan yang duduk di depan layar holr. Mata ilmuwan itu tampak tidak berkedip mengamati layar holr bulat, yang menampilkan gambar 8 planet yang mengorbit pada matahari, dan pesawat ruang angkasa tampak hilir mudik.

“δακαη πεσσωατ ψανγ μειυςυ λοκασι ψανγ κιτα τυςυ (Adakah pesawat yang menuju lokasi yang kita tuju?),” tanya alir yang berdiri di sebelahnya.

“ημμμ αδα λιηατ (Hmmm... ada, lihat)!” jari alir yang mengendalikan layar holr bulat itu menyentuh satu titik dan menariknya. Begitu keluar dari bulatan layar holr, titik tersebut membesar berubah bentuk menjadi pesawat bersayap lebar. Pada setiap sayapnya ada tulisan SSE.

“Σεπερτινψα μεμακαι ζαλαν μεμυταρ χυαχα τατασυρψα σεδαυν βαγυςυ δαν σεβαικιψα δαν γυνακαν ζαλυρ σιυψαλ πεσσωατ ΣΣΕ ψανγ ακαν κεμβαλι κε Βυμι υντυκ μειυγελαβυη σατελιτ μερεκακικαυ συδαη σιαπ Μελιο (Sepertinya kita memakai jalan memutar, cuaca tata surya sedang bagus atau kita gunakan jalur sinyal pesawat SSE yang akan kembali ke Bumi,

untuk mengelabui satelit mereka. Bagaimana menurutmu Melio?”

Ilmuwan yang dipanggil Melio berada di dalam pesawat *Βολα 4ιρ* (bola air), sedang mengatur koordinat. Dinamakan pesawat bola air memang bentuknya bulat seperti bola dan berisi air. Setengah dinding pesawat bola air, setengah terdiri dari kaca bening. Sedang mesin bola air terletak pada setengah sisi lainnya.

“Συδᾶή σεκαρανγ βυκα πιτυ λυαρ Γαλαζι (Aku setuju, buka pintu luar Galazi,” jawab Melio, “Δαλαμ σατυ ερν ακυ συδαη σαμπαι βυλαν (Dalam satu ern aku sudah sampai bulan).”

“ητυνγαν μυνδου οε (Hitungan mundur oe...)”

Galazi adalah pesawat lintas galaksi berbentuk seperti ikan pari, menggelembung bulat di tengah-tengahnya. Setelah hitungan ke 0, pesawat bola air keluar. Dan satu detik kemudian sudah tidak terlihat lagi.

Karena salah perhitungan, kecelakaan terjadi. Ketika pesawat Bola Air melewati sabuk asteroid, tidak bisa mendeteksi asteroid yang keluar dari orbit, tabrakan tidak bisa dielakkan. Hal tersebut menyebabkan pesawat Bola Air tidak bisa dikendalikan. Pesawat itu meluncur tidak terkendali. Melio berusaha mengendalikan pesawat bola air supaya memasuki jalur yang sudah ditentukan menuju Bumi. Ketika Melio berhasil mengembalikan ke jalur semestinya, tapi ketika mendekati Bumi mesin pengendali gravitasi tidak berfungsi, pesawat Bola Air tertarik gravitasi Bumi, meluncur kencang menuju Lautan Atlantik. Melio berusaha mengendalikan pesawat Bola Air agar jatuh tepat di Laut Koneki.

Begitu pesawat membentur permukaan Laut Koneki, Melio yang tidak memasang sabuk pengaman terlempar dari kursi, dan badannya membentur mesin yang menonjol. Pesawat Bola Air tenggelam. Sampai dasar laut, pesawat itu menggelinding, dan berhenti ketika membentur koral. Melio dengan susah payah keluar dari pesawat. Ketika sudah berada di luar, dia merasakan oksigen yang terkandung di Laut Koneki agak berbeda dengan oksigen yang terkandung di Eartixo. Selain itu, tubuhnya melayang. Melio memutuskan untuk berenang ke permukaan. Dia ingat perkataan almarhum pemimpinnya kalau alir dari Eartixo mampu bernapas beberapa menit di permukaan laut. Melio berjuang melawan arus yang agak kuat menuju permukaan. Akhirnya, setelah sepuluh menit berjuang dia sampai permukaan laut. Napasnya terengah-engah, tenaganya sudah habis, dan detik berikutnya dia tidak ingat apa-apa lagi.

注

Sementara itu di ruang sinyal Alam Tech, mata Won tidak berkedip melihat layar holr lebar yang menutupi dinding. Sepuluh menit yang lalu, stafnya memberi tahu kalau alarm dari alat deteksi sinyal asing menyala. Dia keluar dari ruangnya, menghampiri layar besar di dinding. Matanya tanpa berkedip mengawasi jalur pesawat SSE yang kembali ke Bumi. *Tidak ada yang aneh...*, batin Won.

“Apa dari National Space Enterprise tidak ada pemberitahuan apa-apa?” tanya Won pada stafnya.

“Tidak Pak, saya sudah bertanya pada mereka dan mereka tidak menangkap keanehan pada pesawat SSE yang baru kembali dari Pluto.”

Won kemudian mengetikkan beberapa kode dan beberapa detik kemudian hasil analisis itu muncul. Mata Won melebar. Dia tidak percaya dengan apa yang dilihatnya.